

***PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
MENGUNAKAN APLIKASI “MR2 KPAU”
BAGI BENDAHARA JEMAAT SE-KLISIS PULAU AMBON UTARA***

¹⁾Zany Irayati Aunalal ²⁾Meiske Helena Tangnga,
³⁾Dominggus Aboyaman Mingko, ⁴⁾Vara Samaleleway
^{1,2,3)}Staf Pengajar Politeknik Negeri Ambon, ⁴⁾Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon
[^{1\)}zanyaunalal@gmail.com](mailto:zanyaunalal@gmail.com)

ABSTRAK

Sesuai dengan aturan perbendaharaan Gereja Protestan Maluku, salah satu unsur penting dalam laporan pertanggungjawaban yang harus dibuat oleh bendahara setiap jemaat GPM adalah Buku Per Komponen Anggaran. Komponen Anggaran adalah suatu daftar yang memuat rincian setiap item pendapatan dan belanja pada setiap saat terjadinya transaksi. Kegiatan Penerapan IPTEKS Masyarakat Terapan (PIMT) yang dilakukan ini bertujuan untuk mendesain format laporan per komponen anggaran dengan memodernisasi aplikasi Microsoft Office Excel dan memberikan pelatihan kepada bendahara jemaat untuk menginput data pendapatan dan belanja pada format yang sudah dibuat. Kegiatan dilakukan pada 15 Oktober 2022 yang diikuti oleh sekitar 65 peserta dari Pimpinan Klasis Pulau Ambon Utara, Ketua Majelis Jemaat, Bendahara dan Wakil Bendahara dari tujuh belas jemaat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan sepakat bahwa aplikasi Money Responsibility Report Klasis Pulau Abon Utara (MR2 KPAU) ini mempermudah mereka dalam menyelesaikan laporan keuangan (laporan per komponen anggaran dan akan menggunakan aplikasi ini dalam membuat laporan).

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Aplikasi MR2 KPAU

I. PENDAHULUAN

Keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang keberlanjutan suatu organisasi. Setiap organisasi pasti diperhadapkan dengan masalah pengelolaan keuangan, termasuk organisasi gereja. Gereja termasuk organisasi sektor publik yang tidak bertujuan mencari keuntungan atau disebut organisasi nirlaba. Sebagai organisasi nirlaba, gereja berkewajiban dan menyusun laporan pertanggungjawaban yang diperuntukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama kepada jemaatnya, sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan

serta sebagai wujud pertanggungjawaban moral dan iman kepada Tuhan. Oleh karena itu, komitmen, kualitas sumber daya manusia, dan perangkat pendukung merupakan faktor penentu terlaksananya pelaporan yang dibutuhkan dan pelatihan bagi pengelola keuangan gereja merupakan bagian dari faktor-faktor tersebut. Hal ini disebabkan karena terkait dengan tata kelola keuangan, maka gereja bisa terpecah pecah karena kurang tepat dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi pertumbuhan jemaat dan juga mempersiapkan landasan yang kokoh bagi generasi penerus.

Pemahaman terhadap manajemen keuangan gereja yang kurang seringkali mengakibatkan perbedaan pendapat didalam gereja itu sendiri yang disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang akuntabilitas dan pembuatan Laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai standar yang dibutuhkan. Sekalipun gereja merupakan organisasi religious, namun pemahaman yang rendah tentang akuntabilitas masih sangat rendah. Hal ini dapat mengakibatkan terjadi penyelewengan keuangan gereja. Laporan pertanggungjawaban keuangan gereja harus memiliki standart baku sehingga mempermudah dalam melakukan pemeriksaan. Sebagai organisasi nirlaba, gereja memiliki karakteristik dan sifat berbeda dengan organisasi bisnis karena berbagai aktifitas yang dilakukan bersumber dari mereka sendiri.

Standart Akuntansi Keuangan (2012) menyebutkan bahwa tuntutan akan adanya praktek akuntansi bagi organisasi nirlaba dan keseragaman menyebabkan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.45 menyusun pelaporan pertanggungjawaban keuangan organisasi nirlaba sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur untuk mengetahui kinerja organisasi. Kegiatan administrasi keuangan gereja meliputi pembuatan anggaran pendapatan dan belanja. Bentuk laporan pertanggungjawaban keuangan GPM dibuat sederhana berdasarkan kebutuhan gereja dan disesuaikan dengan program kerja yang ditetapkan tiap tahun. Laporan pertanggungjawaban keuangan GPM terdiri dari Buku Kas *Doorschrief*, Laporan Per Komponen Anggaran dan Realisasi yang dicatat dalam Format Anggaran dan Belanja Jemaat yang dapat diketahui setiap minggu, bulan, semester maupun tahunan oleh jemaatnya.

Dalam pelaksanaan tata kelola keuangan, Gereja harus merencanakan dengan baik sumber pendapatan maupun belanja yang akan dikeluarkan untuk mebiayai aktivitas pelayanannya. Menurut Walz dalam Munthe (2019), ada beberapa hal penting dalam perencanaan keuangan gereja. 1) Sifat anggaran. Setiap departemen atau komisi memerlukan anggaran pendapatan belanja seperti sekolah minggu, pemuda, kelompok laki-laki dan perempuan dan lainnya. Demikian juga dengan anggaran khusus seperti pembangunan gedung gereja memerlukan anggaran yang terpisah. Anggaran biasanya berlaku satu tahun kalender. 2) Mempersiapkan anggaran, bendahara perlu

mempersiapkan anggaran sesuai dengan keputusan persidangan. Bila anggaran yang diusulkan melebihi dari anggaran sebelumnya disepakati dalam sidang jemaat maka majelis perlu melakukan percakapan bersama. 3) Menggunakan anggaran, berkaitan dengan pemanfaatan anggaran secara efektif untuk berbagai program pelayanan yang telah disepakati dalam persidangan jemaat. 4) Pembelian yang terkendali, artinya pembelian/pembelanjaan harus diawasi agar sesuai dengan keputusan persidangan jemaat. dan 5) Penyesuaian anggaran. Dalam setiap organisasi, selalu ditemui adanya biaya tak terduga. Bila hal ini terjadi pimpinan jemaat dapat melakukan kebijakan selama tidak mengganggu program lainnya. Hal penting yang perlu dilakukan adalah memperhatikan setiap proses untuk hasil yang lebih baik.

Gereja Protestan Maluku (GPM) merupakan bagian dari Persekutuan Gereja Indonesia yang berdiri tanggal 6 september 1935. Sampai saat ini, untuk meningkatkan pelayanan yang dapat menyentuh jemaatnya, Sinode GPM telah membentuk 34 klasis yang mewadahi 761 jemaat yang berada di Provinsi Maluku dan Maluku Utara. Salah satu klasis di GPM adalah Klasis Pulau Ambon Utara. Klasis ini mewadahi 17 (tujuh belas) Jemaat yang tersebar dari beberapa desa di kecamatan teluk ambon baguala, kecamatan teluk ambon ditambah dengan beberapa desa di kecamatan leihitu barat kabupaten maluku tengah. Ketujuhbelas jemaat tersebut adalah Jemaat GPM Negeri Lama, Jemaat GPM Nania, Jemaat GPM Waiheru, Jemaat GPM Hunuth-Durian Patah, Jemaat GPM Poka, Jemaat GPM Rumah TIga, Jemaat GPM Wayame, Jemaat GPM Souhuru, Jemaat GPM Hatiwe Besar, Jemaat GPM Palungan Kasih, Jemaat GPM Hila-Tanah Putih, Jemaat GPM Tawiri, Jemaat GPM Lanud Pattimura, Jemaat GPM Air Manis, Jemaat GPM Hattu, Jemaat GPM Liliboy, dan Jemaat GPM Allang.

Berdasarkan tata gereja GPM Bab VIII Pasal 19 dan bab XII Pasal 24, peraturan pokok tentang perbedaharaan gereja tahun 2016, juga peraturan organisasi tentang pola organisasi, sistem pengelolaan keuangan, pengelolaan dana pemberdayaan jemaat, dan keputusan siding MPL ke-42 tahun 2021 tentang regulasi keuangan dan kepala pembukuan, maka telah dibuat pedoman kepala pembukuan tingkat jemaat GPM yang merupakan revisi dari kepala pembukuan 2020. Kepala pembukuan ini kemudian dikenal dengan blanko Anggaran Pendapatan dan Belanja Jemaat, yang dalam persidangan jemaat GPM, digunakan untuk merencanakan seluruh penerimaan dan pembiayaan untuk pengembangan jemaat.

Pada setiap akhir periode (bulan, semester maupun tahun) sebagai bagian dari tanggungjawab mengelola keuangan gereja, maka bendahara jemaat perlu membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang wajib dipertanggungjawabkan pada jemaat maupun saat dilakukan pemeriksaan oleh tim verifikasi di jemaat masing-masing. Pelaksanaan kegiatan verifikasi ini dilakukan sesuai

aturan yang ada dan harus menghasilkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Buku per komponen anggaran adalah salah satu dokumen pendukung dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan.

Selama melakukan verifikasi pada jemaat-jemaat di Klasis Pulau Ambon Utara, ditemukan bahwa belum ada bendahara jemaat yang membuat komponen anggaran sebagai bagian dari dokumen pertanggungjawaban keuangan gereja. Tanggapan bendahara saat dilakukan wawancara awal adalah bahwa komponen anggaran merupakan dokumen yang sulit dikerjakan karena terlalu banyak item yang harus dicatat dan direkapitulasi satu per satu. Padahal sesungguhnya, laporan per komponen anggaran merupakan aturan yang harus dilakukan sehingga membantu penyelesaian tugas pemeriksaan lebih cepat dan menghasilkan data yang lebih akurat. Hal inilah yang mendorong tim kami untuk melakukan kegiatan Penerapan IPTEKS Masyarakat Terapan (PIMT) bagi bendahara jemaat se-Klasis Pulau Ambon Utara, sehingga dapat membantu mereka untuk menghasilkan laporan sesuai yang dibutuhkan dalam peraturan pokok perbendaharaan GPM.

Untuk mempermudah memahami hasil pengabdian yang dilakukan, maka bagian pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian.

1. Kondisi Sebelum Menggunakan Aplikasi

Fenomena yang ditemui pada jemaat-jemaat di klasis GPM Pulau Ambon Utara adalah pada saat dilakukan pemeriksaan keuangan oleh tim verifikasi baik di tingkat jemaat maupun di tingkat klasis, bendahara tidak pernah menunjukan laporan per komponen anggaran yang merupakan dokumen pendukung pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dibuat oleh tim verifikasi sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil verifikasi. Sehingga kolom pendapatan dan belanja pada LHP selalu kosong dan tidak bisa diisi. Kondisi tersebut terjadi karena tidak semua bendahara mampu melakukan rekapan per pos mata anggaran sesuai aturan perbendaharaan GPM. Kesulitan melakukan rekapan karena alasan terlalu banyak data transaksi yang harus dicatat dan dihitung secara manual per komponen mata anggaran berdasarkan *doorscrief* yang telah dibuat. Selain itu butuh waktu lama dalam melakukan pencatatan ulang tiap komponen anggaran dan rekapannya. Jika kondisi ini terus berlanjut maka tidak akan memperbaiki sistem pelaporan yang seharusnya dibuat sesuai dengan aturan perbendaharaan GPM. Untuk itu maka Tim melakukan pengabdian dalam upaya untuk memperbaiki kondisi yang terjadi sekaligus membantu bendahara dalam menghasilkan produk keuangan sesuai aturan perbendaharaan GPM. Berikut ini adalah gambar salah satu bagian dari LHP yang tidak bisa diisi karena tidak dibuatnya komponen anggaran oleh bendahara.

a) Pendapatan

Mata Anggaran	URAIAN	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	2	3	4	5
I.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	11.983.800,-	11.983.800,-	100
I.2	Bagian Pendapatan Tetap Gereja			
I.3	Bagian Pendapatan Pelayanan Gereja			
I.4	Bagian Pendapatan dan Unit Usaha Gereja			
I.5	Bagian Pendapatan Lain- Lain			
	Jumlah Pendapatan Murni			
I.6	Bagian Pendapatan UKP			
	Total Pendapatan			

b. Belanja

Mata Anggaran	URAIAN	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1	2	3	4	5
I.1	Sisa Kurang Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	-	-	-
I.2	Bagian Belanja Tetap Gereja			
I.3	Bagian Belanja Pelayanan Gereja			
I.4	Bagian Belanja Unit Usaha			
I.5	Bagian Belanja Lain- Lain			
	Jumlah Belanja Murni			
I.6	Bagian Belanja UKP			
	Total Belanja			

Gambar 1. Format Kepala Pembukuan

2. Manfaat setelah menggunakan aplikasi

Aplikasi MR2 KPAU yang dibuat oleh Tim dianggap mampu menjawab kebutuhan sistem pelaporan sesuai dengan aturan perberdaharaan GPM. Pengisian aplikasi dimulai dari Bagian Penetapan Pendapatan dan Belanja. Pada bagian ini diisi dengan data pendapatan dan belanja sesuai hasil keputusan persidangan pada masing-masing jemaat. Setelah itu dilanjutkan dengan mengisi bagian realisasi pendapatan dan belanja sesuai transaksi yang terjadi. Sangat disarankan agar pengisian data realisasi pada aplikasi (input data) dilakukan setelah bendahara mencatat transaksi pada Buku Kas *Doorschrief*, sama halnya dengan syarat membuat komponen anggaran adalah berdasarkan buku kas *doorschrief*.

Setelah data diinput maka pada bagian *dashboard* dapat dilihat perkembangan realisasi terhadap penetapannya dalam bentuk grafik maupun presentasi. Selain itu, perkembangan tersebut dapat setiap waktu *download* dan dicetak dalam bentuk pdf sebagai laporan. Hasil cetaknya bisa dilihat pada level 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga). Hasil cetak ini dapat langsung terlihat data yang dibutuhkan untuk mengisi kolom pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP)

yang selama ini tidak terisi ketika kegiatan verifikasi dilakukan. Gambaran dari output level 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) pada aplikasi ini dapat dilihat pada output berikut.

a) Output Level 1

PERIODE DATA TAHUN : 2022, BULAN : ALL	
I Pendapatan	II Pengeluaran
I.1 Sisa Kurang Anggaran Tahun Lalu	II.1 Sisa Kurang Anggaran Tahun Lalu
I.2 Pendapatan Tetap Gereja	II.2 Belanja Tetap Gereja
I.3 Pendapatan Pelayanan Gereja	II.3 Belanja Pelayanan Gereja
I.4 Pendapatan Unit Usaha Gereja	II.4 Belanja Unit Usaha
I.5 Pendapatan Lain - Lain	II.5 Belanja Lain - Lain
I.6 Pendapatan UKP	II.6 Belanja UKP

b) Output Level 2

PERIODE DATA TAHUN : 2022, BULAN : ALL	
I Pendapatan	II Pengeluaran
I.1 Sisa Kurang Anggaran Tahun Lalu	II.1 Sisa Kurang Anggaran Tahun Lalu
I.2 Pendapatan Tetap Gereja	II.2 Belanja Tetap Gereja
I.2.1 Tanggungan Pelayanan Warga Jemaat	II.2.1 Belanja Tetap Gereja
I.2.2 Pendapatan Kolekta - Kolekta	II.2.2 Belanja Pegawai Gereja
I.2.3 Pendapatan Persepuhan/Hulu Hasil	II.2.3 Belanja Barang dan Pajak-Pajak
I.2.4 Pendapatan Surat Gerejawi dan Barang Cetak	II.2.4 Belanja Inventaris
I.3 Pendapatan Pelayanan Gereja	II.2.5 Belanja Pemeliharaan Inventaris
I.3.1 Pendapatan Seksi - Seksi Pelayanan	II.2.6 Belanja Rakap/rapat/Sidang
I.4 Pendapatan Unit Usaha Gereja	II.2.7 Belanja Taksi Pimpinan
I.5 Pendapatan Lain - Lain	II.2.8 Belanja Perjalanan Dinas
I.5.1 Bantuan-bantuan dan Sumbangan-sumbangan	II.3 Belanja Pelayanan Gereja
I.5.2 Pendapatan Lain-lain	II.3.1 Belanja Seksi - Seksi
I.6 Pendapatan UKP	II.4 Belanja Unit Usaha
	II.5 Belanja Lain - Lain
	II.5.1 Belanja Lain - Lain
	II.5.2 Belanja Tak Terduga dan Belanja Lainnya
	II.6 Belanja UKP

c) Output Level 3

PERIODE DATA TAHUN : 2022, BULAN : ALL	
I Pendapatan	II Pengeluaran
I.1 Sisa Kurang Anggaran Tahun Lalu	II.1 Sisa Kurang Anggaran Tahun Lalu
I.2 Pendapatan Tetap Gereja	II.2 Belanja Tetap Gereja
I.2.1 Tanggungan Pelayanan Warga Jemaat	II.2.1 Belanja Tetap Gereja
I.2.1.01 Tanggungan Pelayanan Warga Jemaat	II.2.1.01 Tanggungan Pengembangan Institusi 30 %
I.2.1.01.01 Tanggungan Tanggungan Pelayanan Warga Jemaat	II.2.1.02 Tanggungan 1% ke YPPK
I.2.2 Pendapatan Kolekta - Kolekta	II.2.1.03 Tanggungan 5% - 10%
I.2.2.01 Kolekta Kebaktian Mingguan	II.2.1.04 Tanggungan Tanggungan
I.2.2.02 Kolekta Kebaktian Non Minggu	II.2.1.05 Subsidi AMGPM
I.2.3 Pendapatan Persepuhan/Hulu Hasil	II.2.1.06 Surat-surat Gerejawi
I.2.3.01 Persepuhan	II.2.1.07 Barang Cetak GPM
I.2.3.02 Hulu hasil (Hasil Pertama)	II.2.1.08 Tanggungan Lainnya
I.2.4 Pendapatan Surat Gerejawi dan Barang Cetak	II.2.2 Belanja Pegawai Gereja
I.2.4.01 Surat-surat Gerejawi	II.2.2.01 Honor/Pegawai & Supir Gereja)
I.2.4.02 Barang Cetak GPM	II.2.2.02 Biaya Lembur
I.3 Pendapatan Pelayanan Gereja	II.2.2.03 Insentif PHMJ dan MJ
I.3.1 Pendapatan Seksi - Seksi Pelayanan	II.2.2.04 Insentif Pengelola Keuangan
I.3.1.1 Pemberdayaan Teologi dan Pembinaan Umat	II.2.2.05 Insentif Tuagama/Kostor
I.3.1.2 Pemberitaan Injil dan Pelayanan Kasih	II.2.2.06 Biaya Perawatan
I.3.1.3 Pengembangan Oikumene Semesta	II.2.2.07 Biaya Kontrak Rumah
I.3.1.4 Penataan dan Pengembangan Kelembagaan	II.2.2.08 THR/Open House
I.4 Pendapatan Unit Usaha Gereja	II.2.3 Belanja Barang dan Pajak-Pajak
I.4.1.01 Kebun Jemaat	II.2.3.01 Belanja ATK
I.4.1.02 Unit Usaha Lainnya	II.2.3.02 Belanja Tamu Gereja
I.5 Pendapatan Lain - Lain	II.2.3.03 Belanja Rekening Listrik
I.5.1 Bantuan-bantuan dan Sumbangan-sumbangan	II.2.3.04 Belanja Rekening Telepon/Wifi
I.5.1.01 Hibah	II.2.3.05 Belanja Rekening Air
I.5.1.02 Warisan	II.2.3.06 Biaya Surat/Refekda/Kawat
I.5.1.03 Donasi	II.2.3.07 Belanja Pajak-Pajak
I.5.1.04 Sumbangan - Sumbangan	II.2.4 Belanja Inventaris
I.5.2 Pendapatan Lain-lain	II.2.4.01 Belanja inventaris Kantor/Gedung Gereja
I.5.2.01 Bunga Bank	II.2.4.02 Belanja inventaris Rumah Dinas/Pastori
I.5.2.02 Pengembalian Kelengkapan/Bahan/Program	II.2.5 Belanja Pemeliharaan Inventaris
I.5.2.03 Pendapatan Lain-lain	II.2.5.01 Belanja Pemeliharaan Kantor, Rumah Ibadah & Gedung Lainnya
I.6 Pendapatan UKP	II.2.5.02 Belanja Pemeliharaan Rumah Dinas/Pastori
I.6.1.01 Kolekta HDS Anak	II.2.5.03 Belanja Pemeliharaan Inv. Gedung Gereja & Gedung Lainnya
I.6.1.02 Kolekta HDS Perempuan	II.2.5.04 Belanja Pemeliharaan inventaris Pastori
I.6.1.03 Kolekta HDA Anak	II.2.5.05 Belanja Pemeliharaan Kendaraan
I.6.1.04 Kolekta HDA Perempuan	
I.6.1.05 Kolekta Kebaktian Syukur HUT PGRI	
I.6.1.06 Kolekta Kebaktian AMGPM	
I.6.1.07 Bantuan Bencana Alam, Sosial	
I.6.1.08 Sumbangan/Dema Keras/Soft/Pinjara Pembangunan	
I.6.1.09 Sumbangan Pembangunan Kampus UKM	
I.6.1.10 Penerimaan Pihak Ketiga Lainnya	

Lanjutan Output Bagian Pengeluaran

II.2.6 Belanja Rapat-rapat/Sidang	II.5 Belanja Lain - Lain
II.2.6.01 Belanja Rapat Majelis Jemaat/Rapat Koordinasi	II.5.1 Belanja Lain - lain
II.2.6.02 Belanja Sidang Klasik	II.5.1.01 Bantuan - bantuan
II.2.6.03 Belanja Rapat Koordinasi Tingkat Klasik	II.5.1.02 Bantuan Biaya Study
II.2.6.04 Belanja Sidang Jemaat	II.5.1.03 Biaya Verifikasi
II.2.7 Belanja Taktis Pimpinan	II.5.1.04 Belanja Partisipasi
II.2.7.01 Belanja Taktis Pimpinan	II.5.1.05 Belanja HUT Nasional
II.2.8 Belanja Perjalanan Dinas	II.5.1.06 Sumbangan Duka
II.2.8.01 Transport Dinas Lokal	II.5.1.07 Belanja Pelayanan Kebaktian Minggu dan Non Minggu di Gereja
II.2.8.02 Perjalanan Dinas di luar Wilayah Jemaat	II.5.1.08 Belanja Bahan Perjamuan Kudus
II.2.8.03 Biaya Perjalanan Mutasi	II.5.1.09 Belanja BPJS
II.2.8.04 Transport Lainnya	II.5.1.10 Belanja Barang Habis Pakai
II.3 Belanja Pelayanan Gereja	II.5.1.11 Belanja Lainnya yang dianggap sah
II.3.1 Belanja seksi - Seksi	II.5.2 Belanja Tak Terduga dan Bencana
II.3.1.1 Pemberdayaan Teologi dan Pembinaan Umat	II.5.2.01 Belanja Tak Terduga
II.3.1.2 Pemberitaan Injil dan Pelayanan Kasih	II.5.2.02 Belanja penanggulangan Bencana
II.3.1.3 Pengembangan Okumene Semesta	II.6 Belanja UKP
II.3.1.4 Penataan dan Pengembangan Kelembagaan	II.6.1.01 Kolekta HDS Anak
II.4 Belanja Unit Usaha	II.6.1.02 Kolekta HDS Perempuan
II.4.1.01 Kebun Jemaat	II.6.1.03 Kolekta HDA Anak
II.4.1.02 Unit Usaha Lainnya	II.6.1.04 Kolekta HDA Perempuan
	II.6.1.05 Kolekta Kebaktian Syukur HUT PGI
	II.6.1.06 Kolekta Kebaktian AMGPM
	II.6.1.07 Bantuan Bencana Alam, Non Alam, Sosial
	II.6.1.08 Sumbangan/Donasi Kepada Panitia Pembangunan
	II.6.1.09 Sumbangan Pembangunan Kampus UKIM
	II.6.1.09 Penerimaan Pihak Ketiga Lainnya

Berdasarkan hasil output level 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga), maka diperoleh data rekapan per komponen anggaran sesuai dengan format kepala pembukuan GPM. Sehingga bendahara jemaat telah dipermudah untuk membuat laporan keuangan sesuai aturan perbendaharaan GPM. Hasil ini kemudian dapat diinput pada file kepala pembukuan yang telah dibuat formatnya di excel sehingga menjadi sebuah laporan lengkap yang dapat digunakan untuk pelaporan baik untuk persidangan jemaat maupun rekon tingkat klasik.

Selain berkaitan dengan kepala pembukuan jemaat. Hal lain yang juga bisa dilakukan dengan aplikasi ini adalah pengawasan terhadap laporan panitia bentukan jemaat baik dari sisi pendapatan maupun belanja. Pada aplikasi ini telah tersedia bagian pelaporan untuk panitia pembangunan gedung gereja, panitia pembangunan pastori jemaat, panitia hari besar gerejawi dan panitia lain-lain. Sama halnya dengan bagian kepala pembukuan, hasil output dari bagian panitia juga dapat *download* dan menghasilkan file laporan berbentuk pdf yang dapat digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban kepada jemaat dan klasik

II. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yakni;

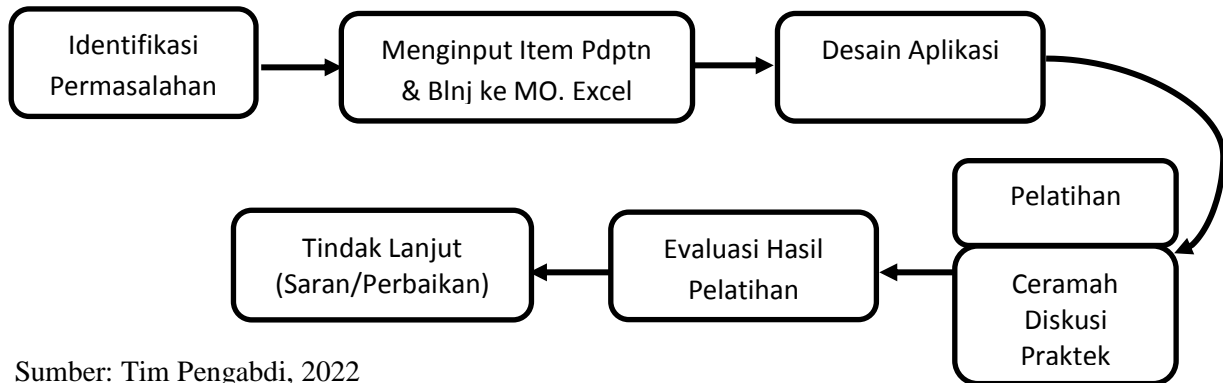
1. Menginput Item Pendapatan dan Belanja sesuai Pedoman Kepala Pembukuan yang ditetapkan oleh Gereja Protestan Maluku berdasarkan:

- a. Tata Gereja, Gereja Protestan Maluku Bab Viii Pasal 19, Bab Xii Pasal 24 2. Peraturan Pokok Tentang Perbendaharaan Gereja Tahun 2016.
 - b. Po Tentang Pola Organisasi Bab Viii Pasal 16
 - c. Po Tentang Sistim Pengelolaan Keuangan Gpm No. 7 Tahun 2016 Di Wainibe
 - d. Po Tentang Pengelolaan Dana Pemberdayaan Jemaat No. 4 Tahun 2017 Di Wayaloar
 - e. Keputusan Sidang Mpl Ke-42 Tahun 2021, No 6 Tentang Regulasi Keuangan
 - f. Keputusan Sidang Mpl Ke-42 Tahun 2021, No 11 Tentang Kepala Pembukuan
2. Tahap Desain Aplikasi MR2
- Pada tahapan ini, dibuat desain Aplikasi dengan memodernisasi data excel yang telah diinput menjadi sebuah aplikasi yang kemudian diberi nama Aplikasi MR2 untuk pengisian Komponen Anggaran berdasarkan Format Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jemaat yang ditetapkan tahun 2022 sesuai dengan aturan perbendaharaan GPM. Desain disesuaikan dengan pedoman kepala pembukuan yang telah diinput pada Microsoft Excel yang berupa tampilan:
- a. Menu Login. Menu login digunakan untuk masuk ke sebuah aplikasi. Pada aplikasi ini, disediakan menu login sehingga para bendahara jemaat dapat melakukan akses untuk pengisian data pada aplikasi MR2.
 - b. Menu *Dashboard*. Menu dashboard akan muncul setelah pengguna berhasil login. Menu dashboard memuat informasi penting berupa notifikasi pembaruan dan ringkasan, yang berupa diagram perkembangan pendapatan dan belanja.
 - c. Menu Rancangan. Menu rancangan berisi data rancangan pendapatan dan belanja sesuai dengan hasil keputusan persidangan jemaat.
 - d. Menu Realisasi. Menu realisasi diisi dengan data realisasi pendapatan dan belanja sesuai dengan realisasi yang terjadi
3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
- a. Sosialisasi aturan perbendaharaan Gereja Protestan Maluku, khususnya terkait dengan Kepala Pembukuan yang dilakukan di Kantor Kalsis GPM Pulau Ambon Utara
 - b. Menginstal hasil desain (Aplikasi) pada labtop/perangkat komputer peserta pelatihan (17 bendahara Jemaat dan 1 bendahara) di Klasik GPM Pulau Ambon Utara
 - c. Melatih peserta untuk mengisi aplikasi berdasarkan data pendapatan dan belanja pada setiap jemaat
 - d. Melatih peserta untuk mencetak hasil pengisian pada setiap saat yang dibutuhkan

4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Tim mengunjungi 17 jemaat dan Klasis GPM Pulau Ambon Utara (18 Lokasi) yang dijadwalkan dalam 5 hari untuk melakukan evaluasi hasil pelatihan sekaligus pendampingan dalam pengisian aplikasi
- b. Menyampaikan saran dan perbaikan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi

Sesuai dengan metode dan tahapan yang telah dirancang, peserta wajib mengikuti semua proses dengan baik, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai, yaitu membantu bendahara jemaat untuk lebih mudah menghasilkan laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai aturan perbendaharaan GPM.



Sumber: Tim Pengabdi, 2022

Gambar 2.

Tahapan Kegiatan Penerapan IPTEKS Masyarakat Terapan (PIMT)

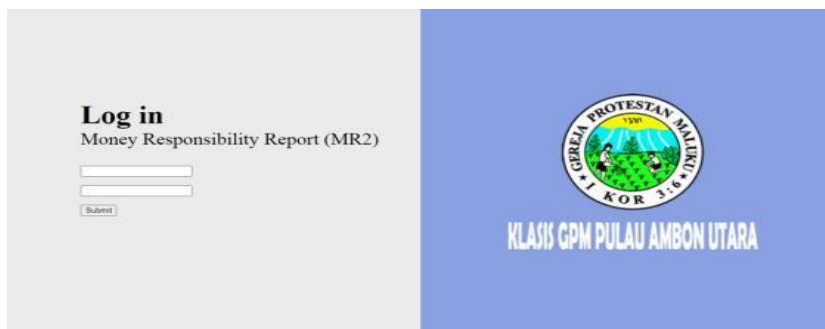
III. HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dalam 5 (lima) tahapan. Tahap awal adalah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Pada tahap ini, tim melakukan wawancara dengan Ketua Klasis Pulau Ambon Utara untuk menyampaikan ide dan diapresiasi baik oleh pimpinan klasis. Karena hal ini berdasar pada kebutuhan kelengkapan laporan keuangan yang harus dibuat oleh bendahara pada setiap jemaat. Berdasarkan permasalahan yang ditemui, maka tim mulai merancang aplikasi sesuai kebutuhan. Tahapan pertama adalah menginput format kepala pembukuan pada aplikasi Microsoft Office Excel. Pada tahap ini, item pendapatan dan belanja diinput sesuai dengan pedoman kepala pembukuan jemaat hasil keputusan sidang MPL Ke-42 No.11 tahun 2021. Bagian pendapatan terdiri dari bagian sisa lebih anggaran tahun lalu, bagian pendapatan tetap gereja, bagian pendapatan

pelayanan gereja, bagian pendapatan unit usaha gereja, bagian pendapatan lain-lain dan bagian pendapatan UKP. Disisi lain, bagian belanja terdiri dari bagian sisa kurang anggaran tahun lalu, bagian belanja tetap gereja, bagian belanja pelayanan gereja, bagian belanja unit usaha gereja, bagian belanja lain-lain dan bagian belanja UKP, dimana masing-masing bagian ini dirinci per pos mata anggaran sesuai kepala pembukuan.

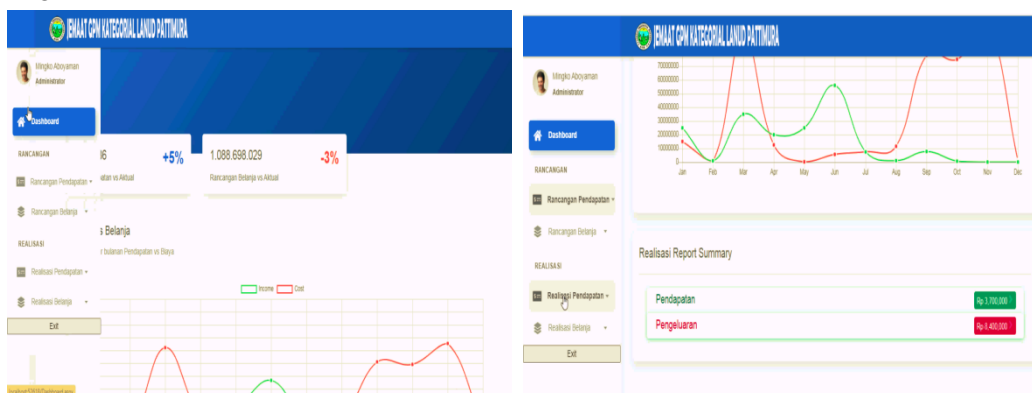
Tahap selanjutnya adalah mendesain aplikasi berdasarkan data yang telah diisi pada excel. Aplikasi ini dibuat dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel dan dikembangkan menjadi aplikasi MR2 KPAU. Aplikasi ini oleh TIM dinamakan MR2 (*Money Responsibility Report*) KPAU sesuai dengan kebutuhan untuk laporan pertanggungjawaban keuangan bagi bendahara jemaat di Klasis GPM Pulau Ambon Utara. Aplikasi ini merupakan pengembangan dari excel untuk membantu penyusunan laporan keuangan. Tampilan dari aplikasi tersebut sebagai berikut.

1. Menu Login



Pada menu login, bendahara atau admin dari tiap jemaat diberikan akun untuk dapat mengakses aplikasi MR2 KPAU. Karena berkaitan dengan keuangan, maka akun ini disarankan bersifat rahasia, sehingga tidak sembarang orang bisa mengakses data keuangan yang telah diinput oleh bendahara atau admin setiap jemaat.

2. Bagian Dashboard



Pada bagian *dashboard*, dapat dilihat *summary* dari pendapatan dan belanja yang datanya telah diinput. *Summary* ini digambarkan dalam bentuk angka, presentasi dan grafik perkembangannya.

3. Menginput data

Data dapat diinput sesuai dengan kode mata anggaran berdasarkan kepala pembukuan yang dipakai. Tahap enginpiut data dimulai dengan memilih mata anggaran yang akan diinput, mengisi jumlah sesuai nota/kwitansi, mengisi tanggal transaksi dan mencatat keterangan transaksi tersebut. Setelah data diinput, maka dapat dilihat rekapannya pada bagian pendapatan maupun belanja dan setiap saat bisa diketahui perubahan setiap mata anggaran sesuai transaksi yang ada. pada akhir semester/tahun, bendahara bisa dengan mudah mencetak laporan per komponen anggaran dan rekap sesuai kepala pembukuan

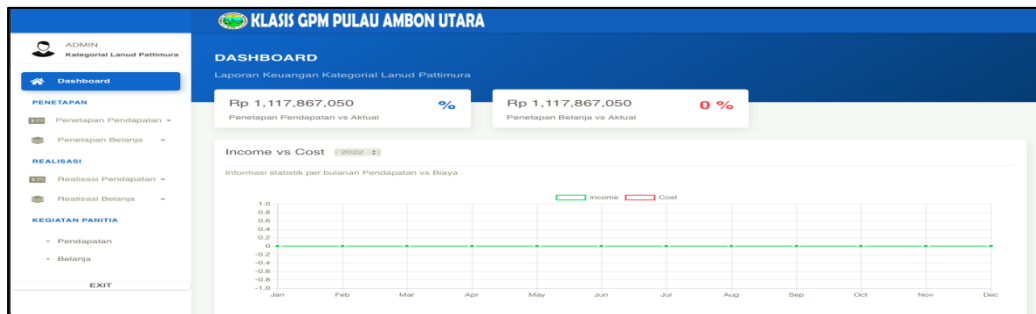
Tahap selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan menggunakan aplikasi tersebut untuk bendahara dari 17 (tujuh belas) jemaat di Klasis GPM Pulau Ambon Utara. Hasil pelatihan tersebut akan mengarahkan para bendahara untuk menginput data pendapatan dan biaya. Setelah bendahara melakukan input, maka akan dilakukan evaluasi terhadap hasil kerja mereka sehingga dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa arahan, pendampingan dan perbaikan. Setelah kegiatan ini, bendahara pada 17 (tujuh belas) jemaat mampu membuat laporan pertanggungjawaban keuangan secara lengkap dan benar sesuai dengan aturan perbendaharaan GPM.

Setelah aplikasi dibuat, maka tim bertemu dengan Ketua Klasis GPM Pulau Ambon Utara pada tanggal 10 Agustus 2022 untuk menunjukan sekaligus memperkenalkan aplikasi MR2 KPAU yang telah dibuat. Hasil perjumpaan tersebut adalah mereka menyambut baik kegiatan yang akan dilakukan, namun ada permintaan untuk menambah satu item lagi pada aplikasi yaitu terkait dengan Keuangan Panitia yang ada di masing-masing Jemaat.

Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, maka tim mengakomodir kebutuhan mereka dengan merancang ulang aplikasi tersebut untuk menambah satu *summary* lagi terkait dengan Panitia yang dibentuk oleh jemaat. Tampilan menu aplikasi masih sama, hanya tidak saja terdiri dari bagian pendapatan dan belanja sesuai kepala pembukuan yang digunakan, namun telah menambah satu item lagi yaitu realisasi pendapatan dan belanja panitia.

Gambar diatas adalah tampilan dari aplikasi MR2 yang telah dirancang dan disetujui untuk digunakan oleh bendahara di tujuh belas jemaat dalam Klasis GPM Pulau Ambon Utara. Pada gambar diatas, terlihat bahwa telah dilakukan penambahan satu *summary*

sesuai kebutuhan klasis terkait dengan panitia-panitia bentukan jemaat. Sehingga mempermudah kontrol terhadap aktivitas panitia tersebut.



Setelah aplikasi ini siap digunakan, maka tim melakukan sosialisasi sekaligus pelatihan pengisian aplikasi pada tanggal 15 Oktober 2022. Peserta pada pelatihan ini terdiri dari Ketua Majelis Jemaat, Bendahara dan Wakil Bendahara dari 17 Jemaat di Klasis GPM Pulau Ambon Utara, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Majelis Pekerja Klasis GPM Pulau Ambon Utara, Kepala dan seorang staf P3M Politeknik Negeri Ambon, 1 (satu) orang praktisi IT dan TIM Pengabdi. Jumlah Peserta Kurang Lebih 65 Orang. Sebagian besar setuju dengan ketua klasis untuk aplikasi ini digunakan sebagai aplikasi keuangan di klasis GPM Pulau Ambon Utara.

Kegiatan dibuka oleh ketua P3M (Dr. Sammy Saptanno, SE. M.Si) dan arahan dari Ketua Klasis GPM Pulau Ambon Utara. Dilanjutkan dengan pelatihan oleh Narasumber dari Tim Pengabdi (Dr. Zany I. Aunalal, SE. M.Sc) dan praktisi IT (Dewi Wulandari). Dalam pelatihan ini, disampaikan tentang alasan dibuatnya aplikasi MR2 oleh Tim dan mengapa diaplikasikan pada bendahara di Klasis Pulau Ambon Utara. Selanjutnya dijelaskan cara menggunakan aplikasi ini, mulai dari menginput data sampai dengan mencetak sehingga diketahui hasil output dari sistem ini seperti apa. Dalam kegiatan pelatihan ini sekaligus dilakukan Monitoring Evaluasi oleh Tim P3M Politeknik Negeri Ambon yang diwakili oleh Bpk. Evandro Manuputty. Kegiatan selanjutnya ditutup oleh Ketua Klasis GPM Pulau Ambon Utara. Pada acara penutupan ini, TIM Pengabdi menyerahkan berita acara penyerahan produk (Aplikasi MR2) dan Manual Book kepada Ketua Klasis GPM Pulau Ambon Utara untuk digunakan oleh jemaat-jemaat se-Klasis Pulau Ambon Utara.

Peserta cukup antusias dalam mengikuti pelatihan ini, terbukti dengan banyak peserta yang mengapresiasi aplikasi ini dan memberikan masukan cukup banyak terkait dengan bagaimana aplikasi ini akan diterapkan pada masing-masing jemaat. Selain itu., peserta juga meminta untuk terus dilakukan pendampingan dalam proses pengisian aplikasi sampai

dengan mencetak laporan. Sehingga membantu merka untuk terbiasa menggunakan aplikasi ini dan mempermudah mereka dalam penyusunan laporan keuangan.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan disemua jenjang dan instansi. Gereja Protestan Maluku sebagai organisasi sosial yang mengelola keuangan bersumber dari anggota jemaat, wajib membuat laporan keuangan sesuai aturan perbendaharaan GPM sebagai bentuk pertanggungjawaban iman terhadap kepercayaan jemaat.
2. Bendahara jemaat di Klasis GPM Pulau Ambon Utara dalam melakukan fungsinya untuk membuat laporan keuangan, belum sepenuhnya menyelesaikan berbagai bentuk laporan sesuai aturan perbendaharaan GPM. Salah satunya yaitu laporan per komponen anggaran, yang dianggap terlalu banyak dan membutuhkan waktu lama.
3. Aplikasi MR2 KPAU merupakan solusi untuk mempermudah bendahara dalam menghasilkan laporan per komponen anggaran sesuai aturan perbendaharaan GPM. Aplikasi ini dibuat berdasarkan Kepala Pembukuan GPM sesuai hasil keputusan sidang MPL Ke-42 No.11 tahun 2021.
4. Hasil sosialisasi dan Pelatihan bagi Ketua Majelis Jemaat, Bendahara dan Wakil Bendahara pada 17 (tujuh belas) Jemaat se-Klasis GPM Pulau Ambon Utara menunjukkan antusias yang tinggi dari peserta untuk menggunakan aplikasi ini dalam membantu menyusun laporan keuangan sesuai aturan perbendaharaan GPM

4.2. Saran

1. Aplikasi ini perlu diterapkan di jemaat-jemaat Se-Kalsis GPM Pulau Ambon Utara untuk meningkatkan kinerja bendahara jemaat
2. Perlu dilakukan pendampingan untuk penggunaan aplikasi MR2 KPAU bagi bendahara jemaat se-klasis GPM Pulau Ambon Utara
3. Kegiatan Pengabdian selanjutnya adalah membuat aplikasi “MR2 SINODE GPM” untuk digunakan oleh bendahara Klasik di Gereja Protestan Maluku, sehingga dapat meningkatkan kinerja bendahara klasik sekaligus berfungsi sebagai alat transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

Akdel Parhusip, Merry G Panjaitan, dan Maya Dewi Hasugian. 2020. “Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Vol. 4, No.1, Medan.

Wikipedia Gereja Protestan Maluku, 2021.
https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Protestan_Maluku

IAI, 2012. Standar Akuntansi Keuangan

Munthe, Eben. 2019. Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Vol. 3, no. 2.

PERATURAN POKOK GEREJA PROTESTAN MALUKU (KETETAPAN SINODE GPM NOMOR:10/SND/37/2016) tentang Klasik, Ambon.

Hasil Keputusan Sidang MPL Ke-42 No.11 tahun 2021